

DISTRIBUSI KOMODITAS ANDALAN SUBSEKTOR PERIKANAN BERBASIS POTENSI WILAYAH DI KABUPATEN BANYUMAS JAWA TENGAH

Tobari

Fakultas Pertanian Universitas Jenderal Soedirman

Jl. Dr. Soeparno, Purwokerto

e-mail : thobari_unsoed@yahoo.co.id

ABSTRACT

Fishery subsector plays role in providing food, raw material for industry, workfield, and also national revenue. Therefore, government has to concern about increasing the production intensity of fishery subsector. Banyumas Regency is one of region that has potency as center of fishery production in Central Java. The aim of this research were: 1) to know potency of commodity of fishery subsector from concentration and specialization level; and 2) to know area that has good growth and competitive advantage. Result of research showed that: 1) nilam, karper and nila/mujair fishes were basis commodity in Banyumas Regency from its concentration and specialization level; and 2) areas that good potency for developing nilam, karper and nila/mujair fishes as superior commodity were subdistrict of Lumbir, Wangon, Jatilawang, Rawalo, Tambak, Somagede, Kalibagor, Banyumas, Purwojati, Ajibarang, Gumelar, Pekuncen, Purwokerto Selatan, Purwokerto Barat and Purwokerto Utara. These subdistrict had good growth and competitive level rather than others in Banyumas Regency.

Key words : *fishery subsector, basis commodity, superior, competitive*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor di bidang ekonomi yang memiliki arti dan kedudukan penting dalam pembangunan nasional. Sektor ini berperan sebagai sumber penghasil bahan makan, sumber bahan baku bagi industri, mata pencaharian sebagian besar penduduk, penghasil devisa negara dari ekspor komoditinya

bahkan berpengaruh besar terhadap stabilitas dan keamanan nasional (Badan Ketahanan Pangan, 2008).

Penilaian potensi wilayah merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mencari lokasi yang memang berpotensi bagi pembangunan pertanian. Dengan dilakukannya penilaian potensi wilayah ini diharapkan akan dihasilkan suatu perencanaan

pembangunan pertanian yang tepat dan rasional. Penilaian potensi wilayah ini dilakukan melalui analisis potensi wilayah baik secara fisik maupun sosial ekonomi. Dengan pendekatan tersebut diharapkan dihasilkan potensi wilayah berupa komoditas unggulan yang mempunyai keunggulan komparatif dan kompetitif.

Kegiatan ini dilakukan dengan memanfaatkan data-data sekunder yang telah ada dan masih representatif bagi wilayah tersebut yang diolah melalui analisis wilayah. Rangkaian proses penilaian potensi wilayah di atas serta hasil akhirnya diharapkan dapat lebih mudah dimengerti dan dipahami, serta dapat memberikan informasi yang cepat, aktual dan rasional, sehingga dapat mendukung dalam perencanaan suatu wilayah khususnya bagi perencanaan pembangunan pertanian ataupun komoditas-komoditas unggulan perikanan di Kabupaten Banyumas.

Sebagai sektor dominan di wilayah berbasis sumberdaya alam, sektor pertanian subsektor perikanan

memiliki peran sebagai penghasil pangan, bahan mentah dan bahan baku industri, penyedia lapangan kerja dan lapangan usaha, sumber devisa serta pelestari fungsi lingkungan (Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pertanian, 2006). Usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk mencapai hal tersebut, diantaranya dengan membuat suatu perencanaan yang tepat dan rasional baik melalui aspek teknis maupun non teknis. Aspek teknis dapat dilakukan diantaranya dengan menentukan potensi wilayah sedangkan aspek non teknis dapat dilakukan dengan pendekatan kebijaksanaan bagi pengembangan wilayah tersebut. Kedua aspek ini akan saling berkaitan erat terhadap keberhasilan proses dan hasil pembangunan suatu wilayah (Kasryno dan Suryana, 1992).

Berdasarkan potret kawasan subsektor perikanan di Kabupaten Banyumas tahun 2007 (BPS Kabupaten Banyumas, 2008) dapat diketahui bahwa tiga komoditas perikanan yang paling banyak tersedia di kecamatan di

wilayah Kabupaten Banyumas sebagai berikut: 1) ikan nilam berada di Kecamatan Baturaden sebanyak 305 ton ekor; 2) ikan karper berada di Kecamatan Tambak sebanyak 497 ton; dan 3) ikan nila/mujair berada di Kecamatan Ajibarang sebanyak 237 ton. Hal ini mengindikasikan bahwa di kecamatan-kecamatan tersebut memiliki potensi yang relatif unggul untuk dapat dikembangkan.

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut: 1) mengetahui potensi komoditas subsektor perikanan dilihat dari tingkat konsentrasi dan spesialisasinya; dan 2) mengetahui wilayah yang mengalami pertumbuhan dan mempunyai daya saing baik. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pemerintah daerah Kabupaten Banyumas dalam merumuskan arah pengembangan subsektor perikanan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian digunakan survei pada kasus Kabupaten Banyumas dalam pengembangan komoditas perikanan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2008. Pengambilan data dilakukan dengan

mengambil data primer dan data sekunder yang diperoleh dari responden peternak ikan maupun dari dinas terkait seperti Dinas Pertanian, Bappeda, BPS Kabupaten Banyumas dan pihak lainnya yang mempunyai hubungannya dengan penelitian ini.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Peramalan produksi subsektor perikanan

Metode peramalan akan menghasilkan proyeksi komoditas perikanan untuk setiap kecamatan selama lima tahun sehingga diperoleh sasaran populasi lima tahun komoditas unggulan subsektor perikanan di Kabupaten Banyumas.

2. Penentuan Potensi Komoditas di Suatu Wilayah

Analisis yang digunakan untuk menentukan komoditas yang berpotensi di suatu wilayah sebagai berikut (Ma'mun dan Karyani, 2000):

a. Location Quotient (LQ)

Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi komoditas basis dan bukan komoditas basis pada

suatu daerah. Teknik ini membandingkan antara kemampuan suatu daerah dalam menghasilkan suatu komoditas dengan daerah lain yang merupakan penghasil komoditas yang sama (Hendayana, 2003).

b. *Net Shift*

Analisis ini untuk mengetahui pergeseran produksi suatu komoditas antar tahun sehingga kapasitas dan kontinuitas potensi produksinya dapat diketahui. Analisis ini meliputi:

1) Koefisien Lokalisasi (α)

Digunakan untuk mengetahui penyebaran kegiatan komoditas di suatu daerah, sehingga diketahui tingkat aglomerasi.

2) Koefisien Spesialisasi (β)

Digunakan untuk mengetahui spesialisasi suatu daerah pada kegiatan tertentu, sehingga dapat diketahui keunggulan komparatifnya.

3) Surplus Produksi

Digunakan untuk mengetahui adanya surplus produksi maupun aktivitas yang lain di suatu kawasan

c. Analisis *Shift and Share*

Digunakan untuk mengidentifikasi pertumbuhan wilayah atau sektor dalam suatu daerah. Analisis ini dibedakan menjadi empat komponen, yaitu:

1) Pertumbuhan Regional (PR)

Pertumbuhan Regional (PR) digunakan untuk mengetahui pertumbuhan komoditas secara agregat di tingkat kabupaten.

2) Pertumbuhan Proporsional (PPij)

Pertumbuhan proporsional digunakan untuk mengukur perubahan relatif, pertumbuhan atau penurunan suatu komoditas di kabupaten dibandingkan dengan komoditas total di kabupaten.

3) Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPWij)

Pertumbuhan pangsa wilayah digunakan untuk mengukur seberapa besar daya saing suatu komoditas tertentu di wilayah dibandingkan dengan komoditas

tertentu di wilayah yang dijadikan acuan.

d. Analisis *Super Impose*

Analisis *Super Impose* merupakan gabungan antara LQ dan analisis pergeseran netto (*net shift*). Berdasarkan analisis super impose dapat diketahui komoditas andalan yang dapat dikembangkan di suatu daerah. Keterandalan suatu komoditas dibagi menjadi beberapa kriteria yang ditetapkan. Hal tersebut dapat digunakan untuk menentukan komoditas yang andal di suatu daerah.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Sasaran Populasi Lima Tahun
Komoditas Unggulan Subsektor
Perikanan di Kabupaten Banyumas

Hasil analisis proyeksi komoditas perikanan untuk setiap kecamatan selama lima tahun maka diperoleh sasaran populasi lima tahun komoditas unggulan subsektor perikanan di Kabupaten Banyumas.

Hasil ini menunjukkan komoditas yang akan dijadikan sebagai komoditas unggulan subsektor perikanan Kabupaten Banyumas (Tabel 1).

Tabel 1. Sasaran Populasi Lima Tahun Komoditas Unggulan Subsektor Perikanan di Kabupaten Banyumas (dalam ton)

Komoditas	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Tawes	937,62	937,90	938,18	938,47	938,75
Gurami	590,87	610,84	641,37	681,34	729,48
Karper	318,26	319,53	320,81	322,10	323,38
Nilam	38,51	39,13	40,75	41,37	41,99
Bawal	48,37	49,24	50,12	51,03	51,94
Nilu/Mujair	185,34	186,49	187,65	188,83	189,04

Sumber: data sekunder diolah (2009)

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa komoditas yang mempunyai tingkat produksi terbesar pada subsektor perikanan adalah ikan

tawes sebesar 937,62 ton pada tahun 2009 dan kecenderungannya diperkirakan dalam lima tahun ke depan akan mengalami peningkatan menjadi

938,75 ton. Kenaikan juga terjadi pada semua komoditas subsektor perikanan sehingga subsektor ini merupakan potensi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dan kesejahteraan masyarakat.

Identifikasi Komoditas Basis dan Non Basis

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* (LQ) diketahui bahwa setiap wilayah pengembangan di Kabupaten Banyumas memiliki beberapa komoditas basis subsektor perikanan. Jumlah komoditas basis tersebut berbeda-beda untuk setiap wilayah pengembangan atau kecamatan. Komoditas basis paling banyak adalah ikan nilam berada di 25 kecamatan, sedangkan ikan tawes, karper dan nila/mujair berada di 17 kecamatan, ikan gurami berada di 8 kecamatan dan ikan bawal berada di 5 kecamatan. Kecamatan yang memiliki jumlah komoditas basis paling banyak adalah Kecamatan Lumbir, Gumelar dan Cilongok dengan 5 komoditas basis sedangkan kecamatan yang memiliki jumlah komoditas basis paling sedikit

adalah Kecamatan Kedungbanteng dengan 1 komoditas basis (Lampiran 2).

Penyebaran kegiatan komoditas di setiap kecamatan

Hasil analisis dengan menggunakan koefisien lokalisasi (α) menunjukkan hampir semua komoditas basis subsektor perikanan lokalisasinya cenderung menyebar tidak merata di beberapa kecamatan terutama ikan nilam, karper dan nila/mujair yang memiliki nilai 0,140786255; 0,159763411 dan 0,041335803. Lokalisasi yang menyebar tidak merata ini akan berorientasi pasar dan didukung oleh ketersediaan faktor produksi. Hal ini juga merupakan keunggulan bagi daerah tersebut untuk dapat memenuhi kebutuhannya sendiri.

Spesialisasi Daerah untuk komoditas basis

Hasil analisis dengan menggunakan koefisien spesialisasi (β) menunjukkan bahwa setiap komoditas basis di setiap kecamatan mempunyai nilai koefisien spesialisasi positif. Tingkat spesialisasi yang bernilai positif

memberikan suatu penilaian bahwa komoditas basis berpotensi sebagai komoditas spesialisasi untuk wilayah tersebut. Namun, sekarang ini belum ada satu kecamatan yang melakukan spesialisasi untuk komoditas tertentu. Oleh karena itu perlu didukung lebih lanjut dari sektor lain untuk dapat menjadikan komoditas basis yang berpotensi sebagai komoditas spesialisasi satu komoditas untuk wilayah tersebut. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 1.

Identifikasi Pertumbuhan Wilayah dalam Daerah

Menurut Simanjuntak (1992) serta Ma'mun dan Karyani (2000), terdapat beberapa pendekatan dalam analisis *shift and share* antara lain, pendekatan Pertumbuhan Proporsional (PP) dan Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW). Hasil perhitungan menunjukkan komoditas yang mengalami pertumbuhan positif tidak semuanya merupakan komoditas basis yang dimiliki oleh kecamatan tersebut. Wilayah yang merupakan komoditas

basis ikan nilam, karper dan nila/mujair adalah Kecamatan Lumbir, Wangon, Jatilawang, Rawalo, Tambak, Somagede, Kalibagor, Banyumas, Purwojati, Ajibarang, Gumelar, Pekuncen, Baturaden, Purwokerto Selatan, Purwokerto Barat dan Purwokerto Utara. Meskipun demikian tidak semua wilayah yang disebutkan merupakan wilayah yang mempunyai pertumbuhan dan punya daya saing baik.

Spesialisasi Komoditas Basis

Berdasarkan analisis *super impose* dapat diketahui komoditas andalan yang dapat dikembangkan di suatu daerah. Wilayah yang merupakan spesialisasi komoditas basis ikan nilam, karper dan nila/mujair adalah Kecamatan Lumbir, Wangon, Jatilawang, Rawalo, Tambak, Somagede, Kalibagor, Banyumas, Purwojati, Ajibarang, Gumelar, Pekuncen, Purwokerto Selatan, Purwokerto Barat dan Purwokerto Utara. Hasil ini dapat digunakan untuk menentukan komoditas subsektor

perikanan yang andal di Kabupaten Banyumas.

KESIMPULAN

Komoditas ikan nilam, karper dan nila/mujair merupakan komoditas basis di Kabupaten Banyumas. Daerah-daerah yang berpotensi untuk pengembangan ikan nilam, karper dan nila/mujair untuk dijadikan komoditas andalan adalah Kecamatan Lumbir, Wangon, Jatilawang, Rawalo, Tambak, Somagede, Kalibagor, Banyumas, Purwojati, Ajibarang, Gumelar, Pekuncen, Purwokerto Selatan, Purwokerto Barat dan Purwokerto Utara. Kecamatan-kecamatan ini memiliki pertumbuhan dan daya saing yang lebih baik dibanding dengan wilayah kecamatan yang lain. Strategi untuk pengembangan komoditas ikan nilam, karper dan nila/mujair dipilih karena daerah-daerah tersebut punya keunggulan komparatif dan kompetitif, sehingga mempunyai daya saing yang baik.

SARAN

Kebijakan pemerintah sebaiknya diarahkan dan memperhatikan pemanfaatan sektor basis potensial dan sektor yang menyediakan masukan maupun sektor yang akan memanfaatkan lebih lanjut produk dari sektor basis tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka sektor basis potensial ini akan menjadi penggerak pertumbuhan dan perkembangan pada masing-masing wilayah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jenderal Soedirman dan Kepala Badan Perencana Pembangunan Daerah Kabupaten Banyumas yang telah memberi kesempatan dan biaya untuk pelaksanaan kajian ini. Ucapan yang sama juga ditujukan kepada kepala-kepala Dinas yang terkait dengan penelitian ini se-Kabupaten Banyumas.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Ketahanan Pangan, 2008. Pengembangan Masyarakat. Badan Ketahanan Pangan. <http://www.mail-archive.com>. Diakses tanggal 24 Juli 2008.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pertanian, 2006. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi*. Vol.24 No.2. hal 67-89.
- BAPPEDA [Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah] Kabupaten Banyumas. 2008. Laporan Akhir Studi Kawasan Agropolitan Kabupaten Banyumas. BAPPEDA Kabupaten Banyumas 124 hal.
- BPS [Badan Pusat Statistik] Kabupaten Banyumas. 2008. Banyumas dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas.
- Deptan [Departemen Pertanian]. 2007. Input Output Produk Pertanian. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Hendayana, R. 2003. Aplikasi Metode Location Quotient Dalam Penentuan Komoditas Unggulan Nasional. *Jurnal Informatika Pertanian*. Vol 12(1) : 1-21 hal.
- Kasryno, F dan A. Suryana. 1992. Country Paper Indonesia dalam APO Seminar on Structural Adjustment of Agriculture in Asian and the Pacific. Asian Productivity Organization. Tokyo. Japan. 385 hal.
- Ma'mun, D. dan T. Karyani. 2000. Pemahaman Potensi, Analisis dan Perencanaan Wilayah. Makalah ini Disampaikan dalam Pelatihan "Pemahaman Aspek Sosial Budaya Masyarakat dalam Perencanaan dan Penerapan Teknologi Kerjasama Balitbang Departemen Pertanian dengan Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran Bandung, Maret 2000. Bandung. Halaman 1-18.
- Nugroho, I. 1999. Pengembangan Ekonomi Pedesaan Menyongsong Otonomi Daerah. Halaman 103-113.
- Saragih, B. 2001. Agribisnis, Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian. Penerbit Yayasan Mulia Persada Indonesia dan PT. Surveyor Indonesia. Jakarta. 243 hal.

Lampiran 1. Nilai koefisien spesialisasi kegiatan pertanian pada masing-masing wilayah kecamatan di Kab. Banyumas

No.	Kecamatan	Pangan		Sayuran		Buah-buahan		Perkebunan		Perikanan	
		Produksi	Pendapatan	Produksi	Pendapatan	Produksi	Pendapatan	Produksi	Pendapatan	Produksi	Pendapatan
1	Lumbir	0.434417	0.202209	0.566311	0.615702	0.384807	0.500015	0.490900	0.432146	0.137914	0.262295
2	Wangon	0.090463	0.047487	0.542158	0.666660	0.413393	0.437456	0.138909	0.070527	0.248493	0.280472
3	Jatilawang	0.032566	0.034982	0.383819	0.379480	0.448412	0.495126	0.070836	0.042485	0.164734	0.318049
4	Rawalo	0.192336	0.049174	0.572375	0.566448	0.367236	0.495968	0.040418	0.044601	0.158694	0.311222
5	Kebasen	0.058140	0.026227	0.326268	0.310113	0.235999	0.342690	0.088049	0.061631	0.197170	0.295537
6	Kemranjen	0.090673	0.040538	0.608109	0.585501	0.342912	0.379331	0.235820	0.147398	0.125759	0.210107
7	Sumpiuh	0.027140	0.027485	0.560296	0.659970	0.235768	0.258347	0.041539	0.083744	0.140653	0.259191
8	Tambak	0.193680	0.054826	0.431890	0.394887	0.319542	0.393397	0.144701	0.348670	0.135362	0.260690
9	Somagede	0.318485	0.197612	0.644208	0.756523	0.262227	0.363033	0.133441	0.323296	0.190350	0.343614
10	Kalibagor	0.026985	0.074433	0.746054	0.607670	0.696393	0.680818	0.562809	0.303353	0.143176	0.268311
11	Banyumas	0.061116	0.022929	0.076120	0.035206	0.330138	0.457310	0.079868	0.046860	0.159274	0.310750
12	Patikraja	0.184607	0.049448	0.764015	0.873907	0.398094	0.564499	0.092983	0.060265	0.113402	0.207936
13	Purwojati	0.291494	0.160139	0.624394	0.499521	0.148380	0.223031	0.064692	0.053545	0.178572	0.323320
14	Ajibarang	0.154873	0.044251	0.440179	0.554254	0.558393	0.562037	0.065363	0.034740	0.125857	0.176009
15	Gumelar	0.425073	0.190406	0.572320	0.536011	0.509675	0.532561	0.072175	0.042932	0.207303	0.355972
16	Pekuncen	0.221974	0.063788	0.574127	0.815537	0.664368	0.647953	0.092605	0.039896	0.156357	0.284590
17	Cilongok	0.080947	0.032880	0.500967	0.464257	0.328124	0.386982	0.102435	0.063254	0.173774	0.329634
18	Karanglewas	0.143784	0.044351	0.502132	0.549799	0.303874	0.341522	0.027959	0.033780	0.185903	0.294279
19	Kd. Banteng	0.243249	0.071412	0.814817	0.851088	0.218180	0.208462	0.562809	0.303353	0.148254	0.277584
20	Baturaden	0.238958	0.084128	0.702090	0.529683	0.261964	0.289916	0.539305	0.386866	0.161721	0.305838
21	Sumbang	0.164707	0.066269	0.384472	0.375356	0.348148	0.405217	0.539305	0.311530	0.227371	0.364402
22	Kembaran	0.233861	0.108750	0.505313	0.446918	0.584139	0.675201	0.818283	0.961620	0.148363	0.270465
23	Sokaraja	0.038869	0.016186	0.481719	0.414487	0.500197	0.534538	0.819396	0.962946	0.191555	0.249489
24	Pwt. Selatan	0.204394	0.059702	0.772142	0.821913	0.105118	0.575090	0.819396	0.962946	0.102598	0.166671
25	Pwt. Barat	0.226136	0.066357	0.811420	0.817312	0.609745	0.654360	0.819396	0.962946	0.134231	0.162955
26	Pwt. Timur	0.250401	0.063653	0.567120	0.637469	0.496999	0.504708	0.819396	0.962946	0.606081	0.510740
27	Pwt. Utara	0.234153	0.064675	0.656894	0.704123	0.401040	0.487177	0.819396	0.962946	0.126343	0.195317

Lampiran 2. Komoditas basis dan andalan sektor pertanian untuk setiap kecamatan di Kab. Banyumas tahun 2008

No.	Kecamatan	Komoditas	
		Basis	Andalan
1	Lumbir	Tawes, karper, nilam, bawal, nila/mujair	Kambing, domba, ayam pedaging
2	Wangon	Tawes, karper, nilam, nila/mujair	-
3	Jatilawang	Tawes, karper, nilam, nila/mujair	Kambing, domba, ayam kampung, ayam pedaging, itik
4	Rawalo	Karper, nilam, bawal, nila/mujair	Kambing, domba, ayam pedaging
5	Kebasen	Nilam	Kambing, domba
6	Kemranjen	Gurami dan nilam	Kerbau, kambing, domba
7	Sumpiuh	Gurami dan nilam	Kerbau, domba, ayam kampung, ayam pedaging, itik
8	Tambak	Tawes, karper, nilam, nila/mujair	Kambing, domba, ayam kampung, ayam pedaging, itik
9	Somagede	Tawes, karper, nilam, nila/mujair	-
10	Kalibagor	Tawes, karper, nilam, nila/mujair	Kambing, domba, ayam pedaging, itik
11	Banyumas	Tawes, karper, nilam, nila/mujair	Domba, ayam kampung, ayam pedaging, itik
12	Patikraja	Gurami dan nilam	Kambing, domba, ayam kampung, ayam pedaging
13	Purwojati	Tawes, karper, nilam, nila/mujair	Kambing, ayam pedaging
14	Ajibarang	Tawes, karper, nilam, nila/mujair	Tawes, gurami, karper, bawal, nila/mujair Sapi
15	Gumelar	Tawes, karper, nilam, bawal, nila/mujair	Domba
16	Pekuncen	Tawes, karper, nilam, nila/mujair	Tawes, gurami, karper, bawal, nila/mujair Kerbau
17	Cilongok	Tawes, gurami, karper, bawal, nila/mujair	-
18	Karanglewas	Nilam dan bawal	Domba, ayam pedaging, itik
19	Kedungbanteng	Gurami	Kerbau, kambing, domba, ayam kampung, ayam pedaging, itik
20	Baturaden	Tawes, karper, nilam, nila/mujair	Kambing, domba, ayam pedaging
21	Sumbang	Gurami dan nilam	Ayam pedaging
22	Kembaran	Gurami dan nilam	-
23	Sokaraja	Gurami dan nilam	Ayam pedaging, itik
24	Purwokerto Selatan	Tawes, karper, nilam, nila/mujair	Kambing, domba, ayam pedaging
25	Purwokerto Barat	Tawes, karper, nilam, nila/mujair	Sapi, ayam pedaging
26	Purwokerto Timur	Tawes dan nilam	Babi
27	Purwokerto Utara	Tawes, karper, nilam, nila/mujair	Kambing, domba, ayam pedaging, itik

